

Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan

Baslini

Program Studi Doktor Pendidikan Universitas Bengkulu

Corresponding author e-mail: baslini.pga@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tugas, fungsi dan tanggung jawab manajemen pendidikan. Penelitian ini mengelaborasi landasan teori dan praktik tentang pentingnya peran kepala sekolah dalam mengelola pendidikan baik secara tugas, fungsi serta tanggung jawab. Metodologi atau Pendekatan yang digunakan dalam tulisan ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (library research), sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dan mengeksplorasi beberapa jurnal, buku, dan dokumen-dokumen (baik yang berbentuk cetak maupun elektronik) serta sumber-sumber data dan atau informasi lainnya yang dianggap relevan dengan kajian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi. Untuk menjaga ketepatan pengkajian dan mencegah kesalahan informasi dalam analisis data maka dilakukan pengecekan antar pustaka dan membaca ulang pustaka.

Kata Kunci: Tugas, Fungsi, Tanggung Jawab, Manajemen Pendidikan

Abstract

The purpose of this study was to determine the duties, functions, and responsibilities of education management. This study elaborates the theoretical and practical basis on the importance of the principal's role in managing education both in terms of duties, functions, and responsibilities. The methodology or approach used in this paper uses a library research method or approach, while data collection is carried out by reviewing and exploring several journals, books, and documents (both printed and electronic) as well as sources of data and or other information. deemed relevant to the study. The data analysis technique used is content analysis. To maintain the accuracy of the assessment and prevent misinformation in data analysis, inter-library checking and rereading of the literature are carried out.

Keywords: Duties, Functions, Responsibilities, Education Management

A. Pendahuluan

Manajemen merupakan suatu proses yang continue yang bermuatan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mengkoordinasi dan menggunakan segala sumber untuk mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien (Triwiyanto, 2013). Tenaga kependidikan dalam proses pendidikan memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan (Nurmadiyah, 2016). Dipandang dari dimensi pembelajaran, peranan pendidik (guru, dosen, pamong belajar, instruktur, tutor, widyaiswara) dalam masyarakat indonesia tetap dominan sekalipun teknologi yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran berkembang amat cepat (Wijaya et al., 2016). Hal ini disebabkan karena ada dimensi-dimensi proses pendidikan, atau lebih khusus lagi proses pembelajaran, yang diperankan oleh pendidik yang tidak dapat digantikan oleh teknologi. Fungsi mereka tidak akan bisa seluruhnya dihilangkan sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didiknya (Budiman, 2017). begitupun tenaga kependidikan (kepala sekolah, pengawas, tenaga perpustakaan, tenaga administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Sonia, 2020). Atas dasar

tersebut, artikel ini berfokus pada menjabarkan peran, fungsi, dan tanggung jawab manajemen Pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan. Penelitian ini adalah jenis penelitian yang mencoba mengumpulkan data dari literatur, dan model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian sinkronis. Penelitian dilakukan dengan melihat dan menghubungkan indikator tugas, fungsi dan tanggung jawab manajemen pendidikan. Penelitian ini adalah literatur perpustakaan sehingga metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, yaitu melacak sumber tertulis yang berisi berbagai tema dan topik yang dibahas. Data yang telah dikumpulkan dan dianalisis dengan metode deskriptif menggambarkan apa yang sedang diselidiki.

Langkah awal penelitian ini adalah mengumpulkan dan mempelajari data hasil penelitian yang sama oleh peneliti sebelumnya. Selanjutnya menambahkan data untuk mendukung penelitian ini melalui jurnal, buku dan internet. Setelah data dikumpulkan dan di pelajari, dilanjutkan dengan pengolahan pengolahan data. Kemudian melakukan analisis data dengan analisis deskriptif. Kontribusi ini diharapkan untuk mengetahui pengaruh pendekatan Open Ended terhadap fungsi, tugas dan tanggung jawab manajemen pendidikan.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengertian Manajemen Pendidikan

Jika ditinjau dari segi bahasa, manajemen berasal dari kata, 'to manage' yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. sedangkan dari terminologisnya, manajemen sulit didefinisikan secara tepat. sebab, terdapat begitu banyak ahli yang memberikan pengertian terhadap manajemen dan definisi mereka sering kali berbeda-beda, bahkan tidak ada definisi yang telah diterima secara umum (Arikunto, 2010).

Pengertian manajemen bisa sangat luas, sehingga tidak ada definisi yang di gunakan secara konsisten oleh semua orang sebagai bahan komparasi. ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen. John D. Millet memberi pengertian manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah di organisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang di harapkan. sedangkan menurut stoner dan freeman mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Mustonah, 2016) Jika ditinjau dari segi bahasa, manajemen berasal dari kata, 'to manage' yang berarti mengurus, mengatur, melaksanakan, dan mengelola. sedangkan dari terminologisnya, manajemen sulit didefinisikan secara tepat. sebab, terdapat begitu banyak ahli yang memberikan pengertian terhadap manajemen dan definisi mereka sering kali berbeda-beda, bahkan tidak ada definisi yang telah diterima secara umum (Arikunto, 2010).

Pengertian manajemen bisa sangat luas, sehingga tidak ada definisi yang di gunakan secara konsisten oleh semua orang sebagai bahan komparasi. ada beberapa pendapat ahli tentang pengertian manajemen. John D. Millet memberi pengertian manajemen sebagai suatu proses pengarahan dan pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang telah di organisasi dalam kelompok-kelompok formal untuk mencapai tujuan yang di harapkan. sedangkan menurut stoner dan freeman mengemukakan bahwa manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan (Mustonah, 2016).

Manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses, adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen (tidak ada

kesepakatan dari para ahli dalam menentukannya), seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen di lakukan untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi manajemen tersebut dapat di jelaskan bahwa Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan dalam mendayungkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan (Fuadi, 2019).

Manajemen pendidikan juga merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. istilah lama yang sering digunakan adalah ‘administrasi’ (Dewi, 2016). Manajemen yang didefinisikan sebagai suatu proses, adalah cara sistematis untuk melakukan pekerjaan. proses tersebut berupa kegiatan-kegiatan dalam manajemen (tidak ada kesepakatan dari para ahli dalam menentukannya), seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian atau pengawasan. Definisi tersebut menunjukkan bahwa manajemen di lakukan untuk mencapai tujuan. Dari berbagai definisi manajemen tersebut dapat di jelaskan bahwa Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian usaha-usaha personal pendidikan dalam mendayungkan semua sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan (Fuadi, 2019). Manajemen pendidikan juga merupakan suatu cabang ilmu yang usianya relative masih muda sehingga tidaklah aneh apabila banyak yang belum mengenal. istilah lama yang sering digunakan adalah ‘administrasi’ (Dewi, 2016).

Fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan

Fungsi manajemen menurut Amin et al., 2019 pada umumnya memiliki fungsi yang sama yakni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan. Fungsi perencanaan merupakan kegiatan untuk menetapkan pekerjaan yang harus dilakukan oleh suatu kelompok demi tercapainya tujuan yang telah digariskan. perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan, termasuk pemilihan alternatif keputusan. perencanaan pendidikan ialah proses pemikiran yang sistematis dan analisis rasional (mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana melakukannya, siapa pelaksananya, mengapa hal itu harus dilakukan, dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan?) untuk mengingatkan mutu pendidikan agar lebih efektif dan efisien, sehingga proses pendidikan dapat memenuhi tuntutan dan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian adalah proses pembagian kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kecil, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya, mengalokasikan sumberdaya, dan mengkoordinasikannya dan efektivitas pencapaian tujuan organisasi. Pengarahan (directing) ditujukan untuk membimbing bawahan agar menjadi pegawai (staf) yang mempunyai pengetahuan dan keahlian memadai, serta bisa bekerja secara efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi. Pengawasan sangat diperlukan untuk melihat dan mengevaluasi sejauh mana hasil yang tercapai. istilah pengawasan juga bisa diartikan atau di samakan dengan pendalian, yang diperlukan untuk memastikan bahwa suatu aktivitas atau kegiatan dapat berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

Faktor-faktor Manajemen Pendidikan

Sumber daya manusia pendidikan adalah seluruh manusia (orang) yang terlibat dalam aktivitas pendidikan dan mempengaruhi kegiatan manajemen yang ada dalam organisasi tersebut. SDM pendidikan biasanya terdiri dari pimpinan/kepala sekolah, guru/pendidik, peserta didik, tenaga administrasi dan lain sebagainya. pembiayaan pendidikan adalah kemampuan internal sistem pendidikan untuk mengelola dana-dana pendidikan secara efisien. pasal 1 ayat 23 undang-undang sistem pendidikan nasional menjelaskan bahwa sumber daya pendidikan adalah segala sesuatu yang dipergunakan dalam penyelenggaraan pendidikan

yang meliputi tenaga pendidikan, masyarakat, dana dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala sarana fisik yang mendukung kegiatan pendidikan. prasarana pendidikan seperti bangunan sekolah, dan alat perabotan sekolah (Suryosubroto, 2004). Perkembangan teknologi di bidang informasi memberikan peluang untuk memanfaatkan semaksimal mungkin inovasi-inovasi teknologi informasi, sehingga timbulnya masyarakat ilmiah (scientific society) antara lain disebabkan oleh adanya revolusi di bidang teknologi informasi. Douglas et al., (2018) merumuskan prinsip-prinsip manajemen pendidikan sebagai berikut: a) memprioritaskan tujuan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan mekanisme kerja; b) mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; c) memberikan tanggung jawab pada personel sekolah hendaknya sesuai dengan sifat-sifat dan kemampuannya; d) mengenal secara baik factor-faktor psikologi manusia. e) relativitas nilai-nilai.

Manajemen Tenaga Kependidikan

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat 5 dan 6 yang di maksud dengan tenaga kependidikan adalah anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan di angkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. sedangkan pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualitas sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan (Nurmadiyah, 2016). Manajemen tenaga kependidikan merupakan kegiatan yang mencakup penataan norma, standar, prosedur, pengangkatan, pembinaan, penatalaksanaan, kesejahteraan dan pemberhentian tenaga kependidikan sekolah agar dapat melaksanakan tugas dan fungsinya dalam mencapai tujuan sekolah. manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal. namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. untuk mewujudkan keseragaman perlakuan dan kepastian hukum bagi tenaga kependidikan sekolah dasar dalam melaksanakan tugas dan fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku (Triwiyanto, 2013).

Tenaga kependidikan merupan seluruh komponen yang terdapat dalam instansi atau lembaga pendidikan yang tidak hanya mencakup guru saja melainkan keseluruhan yang berpartisipasi dalam pendidikan. dilihat dari jabatannya, tenaga kependidikan di bedakan menjadi tiga yaitu: 1. Tenaga struktural: merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabata-jabatan eksekutif umum (pimpinan) yang bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung atas satuan Pendidikan; 2. Tenaga fungsional: merupakan tenaga kependidikan yang menempati jabatan fungsional yaitu jabatan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya mengandalkan keahlian akademis kependidikan; 3. Tenaga teknis kependidikan: merupakan tenaga pendidikan yang dalam pelaksanaan pekerjaannya lebih di tuntutan kecakapan teknis operasional atau teknis administratif.

Pasal 39 ayat (1) Undang-undang sistem pendidikan nasional No.20 tahun 2003 menjelaskan bahwa tugas tenaga kependidikan itu adalah melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan (Triwiyanto, 2013). Sebelum memahami tugas dan tanggung jawab manajemen pendidikan, sebaiknya di pahami apakah arti dari manajemen itu sendiri. Menurut Didin Kurniadi & Imam Machali (2012) manajemen pendidikan adalah gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna, yaitu manajemen dan pendidikan. secara sederhana, manajemen pendidikan diartikan sebagai manajemen yang dipraktikan dalam dunia pendidikan dengan spesifikasi dan ciri khas yang ada dalam pendidikan. Menurut Ngalim purwanto (1987) tugas dan tanggung jawab kepala sekolah atau manajemen pendidikan yaitu harus mengalami perkembangan dan perubahan, baik sifat maupun luasnya

sesuai dengan pendidikan di Negara Indonesia yang bersifat nasional demokratis, maka sifat kepemimpinan manajemen sekolah pun harus berubah dengan mengarah pada kepemimpinan pendidikan yang demokratis. Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah makin luas dan makin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknis-akademis saja, benar bahwa hal itu adalah tugas dan tanggung jawab yang pokok bagi seorang kepala sekolah atau manajemen pendidikan. Dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah suatu pengaturan atau pengolahan terhadap organisasi pendidikan mulai dari perencanaan, organizing, tindakan, penilaian terhadap sesuatu yang ingin dicapai. Akan tetapi, mengingat situasi dan kondisi serta pertumbuhan sekolah sekarang ini, banyak masalah baru yang timbul yang harus menjadi tanggung jawab kepala sekolah untuk dipecahkan dan dilaksanakannya. Kekurangan ruangan belajar, gedung sekolah yang rusak, perlengkapan gedung yang sangat kurang dan tidak memenuhi syarat, tidak adanya alat-alat pelajaran, buku-buku pelajaran yang hampir setiap tahun berubah, cara penampungan murid baru yang setiap tahun bertambah, kekurangan tenaga guru yang kesulitan pengangkatannya, semua ini memerlukan pemikiran dan menambah tugas serta tanggung jawab kepala sekolah atau manajemen pendidikan. Jadi, dalam proses pendidikan seorang kepala sekolah atau manajemen pendidikan sangat berperan dalam menentukan jalannya pendidikan serta bertanggung jawab atas kelancaran proses pendidikan yang ia pimpin dengan memperhatikan segala hal yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan tersebut, baik itu sarana prasarana, guru maupun peserta didik. E. R. Dewi, 2018 menjelaskan bahwa tugas kepala sekolah / Manajemen pendidikan sebagai leader dan administrator dalam melakukan manajemen kurikulum dan pembelajaran di bagi menjadi dua kelompok.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas manajemen pendidikan secara mikro, yang secara langsung berkaitan dengan proses pembelajaran di sekolah. Sebagaimana dikemukakan dalam pasal 12 ayat 1 PP 28 Th. 1990 bahwa kepala sekolah bertanggung jawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Rusman (2008) menyatakan bahwa, tugas dan peran manajemen pendidikan atau kepala sekolah yang berkenaan dengan manajemen kurikulum terdapat pada kompetensi manajerial. Berarti seorang manajemen pendidikan harus membuat perencanaan pendidikan baik yang berhubungan sarana prasarana sekolah ataupun membuat kurikulum untuk diterapkan kepada peserta didik.

Mulyasa (2005) menyatakan bahwa manajemen pendidikan atau kepala sekolah memiliki tanggung jawab penuh terhadap perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah. Masalah keuangan sekolah juga dipengaruhi oleh masalah ekonomi dan politik yang sedang berkembang di masyarakat. Agar keuangan sekolah dapat menunjang kegiatan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, maka perlu dilakukan berbagai upaya untuk meningkatkan keuangan sekolah tersebut. Untuk menjadi kepala sekolah profesional dituntut kemampuan mengelola keuangan sekolah baik melakukan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan pertanggungjawabannya.

Manajemen keuangan sekolah merupakan bagian dari kegiatan pembiayaan pendidikan, yang secara keseluruhan menuntut kemampuan sekolah untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabannya secara efektif dan transparan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa pendidikan tidak terlepas dari sistem keuangan, tanpa adanya keuangan tentunya pendidikan tersebut tidak akan bisa berjalan sesuai dengan yang telah direncanakan., bahwa masalah keuangan akan berpengaruh secara langsung terhadap kualitas sekolah, terutama sangat berkaitan dengan sarana prasarana dan sumber belajar. Banyak terjadi Banyak sekolah yang tidak dapat melakukan kegiatan belajar mengajar

secara optimal, hanya karena masalah keuangan . Andang (2014) Menyatakan Bahwa dalam peraturan pemerinatah Nomor 28 tahun 1990 pasal 12 ayat 1 disebutkan bahwa kepala sekolah atau manajemnen pendidikan bertanggungjawab atas penyelenggaraan kegiatan pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan tenaga pendidik, dan kependidikan, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dengan demikian, tugas dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai pendidik (educator), manajer, administrator,dan supervisor. sementara itu, dalam perkembanganya tugas dan fungsi kepala sekolah semakain bertambah sesuai dengan tuntutan dan perkembangan zaman.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah atau manajemen pendidikan adalah orang yang diberi kepercayaan atau diberi tanggungjawab untuk selalu mampu mengatur dan megarahkan bwahnya atau komponen-komponen yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Dalam rangka membangun kepercayaan dan tanggung jawab, setiap kepala sekolah atau manajemen pendidikan dalam melaksanakan fungsi kepemimpinanya, harus mampu memberdayakan tenaga kependidikan dan seluruh warga sekolah agar mau dan mampu melakukan upaya-upaya untuk mencapai tujuan sekolah. Tanggungjawab seorang manajemen pendidikan atau kepala sekolah, haruslah mengarahkan seluruh bawahan dan staf serta seluruh komponen yang ada dalam suatu lembaga pendidikan yang dikelolanya. sebagaimana berhasilnya suatu pendidikan tergantung terhadap arahan dan pengaturan seorang manajemen dalam suatu lembaga tersebut (Mulyasa, 2005). Sarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara langsung digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan disekoah, prasarana adalah semua peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung digunakan dan menunjang dalam proses pendidikan disekolah. Jadi dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab manajem pendidikan yaitu mengelola dan mengatur sarana prasaran untuk berlangsungnya suatu pendidikan, yang mana suatu pendidikan tidak akan bisa berfungsi sebagaimana mestinya apabila sarana dan prasaran dalam suatu sekolah tersebut tidak memadai dan tidak mencukupi sebagaimana mestinya (Darmadi, 2015). Darmadi, (2015) mengemukakan bahwa manajemen peserta didik merupakan bentuk penataan dan pengturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik mulai masuk sampai dengan keurnya peserta didik tersebut dari sekolah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tugas dan tanggungjawab manajemen pendidikan adalah mengatur dan mengelola peserta didik mulai dari masuk sampai keluarnya peserta didik tersebut, yang mana peserta didik adalah orang yang mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan agar tumbuh dan berkembang dengan baik serta mmepunyai kepuasan dalam menerima peajaran. Organisasi merupakan suatu perkumpulan atau perhimpunan yang terdiri dari dua orang atau lebih punya komitmen bersama dan ikatan formal mencapai tujuan organisasi. Jadi, dapat disimpulkan bahwa salah satu yang termasuk tugas dan tanggungjawab manajemen pendidikan yaitu mengelola dan mengatur sebuah organisasi, yang mana organisasi suatu pendidikan adalah hal yang paling utama untuk berlangsungnya proses belajar mnegajar, karena itu seorang kepala sekolah sangat bertanggungjawab dalam mengelola organisasi pendidikan agar tercapainya perencanaan yang dilakukan (Nurmadiyah, 2016).

D. Kesimpulan

Dari penjelasan isi dari makalah kami, kami menyimpulkan bahwa dalam sebuah lembaga pendidikan tentu memiliki manajemen dan tenaga kependidikan, untuk melaksanakan proses dalam hal penmebalajaran pendidikan maupun manajemen, oleh karena itu sangat penting untuk mengetahui seperti apa manajemen dan tenaga kependidikan dalam sebuah lembaga kependidikan, sehingga dengan begitu dalam kelembagaan pendidikan dapat berjalan dengan baik dan bermutu dalam lembaga sekolah maupun lembaga yang lain.

Daftar Pustaka

- Amin, A., S., Z., & Astuti, S. (2019). Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup dan Budaya di Sekolah Menengah Pertama. *Indonesian Journal of Social Science Education (IJSSE)*, 1(1), 96–113. <https://doi.org/10.29300/IJSSE.V1I1.1917>
- Arikunto, S. (2010). Manajemen Penelitian. Rineka Cipta.
- Budiman, H. (2017). Peran teknologi informasi dan komunikasi dalam pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31–43.
- Darmadi, H. (2015). Tugas, Peran, Kompetensi, Dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional. *Jurnal Edukasia*.
- Dewi, E. R. (2018). Metode Pembelajaran Modern Dan Konvensional Pada Sekolah Menengah Atas. *PEMBELAJAR: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.26858/pembelajar.v2i1.5442>
- Dewi, P. S. (2016). Perspektif Guru Sebagai Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing terhadap Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 1(2), 179. <https://doi.org/10.24042/tadris.v1i2.1066>
- Fuadi, R. (2019). Model Manajemen Pendidikan Berbasis Solusi Untukmeningkatkan Pengelolaan Perpustakaan Sekolah. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 18(1), 243. <https://doi.org/10.29300/attalim.v18i1.1667>
- Jenkins, J. M., Watts, T. W., Magnuson, K., Gershoff, E. T., Clements, D. H., Sarama, J., & Duncan, G. J. (2018). Do High-Quality Kindergarten and First-Grade Classrooms Mitigate Preschool Fadeout? *Journal of Research on Educational Effectiveness*, 11(3), 339–374. <https://doi.org/10.1080/19345747.2018.1441347>
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi guru profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 24–29.
- Mustonah, S. (2016). Implementasi Pendidikan Islam Berbasis Multikultural Di Sekolah Menengah Pertama Kota Cilegon Banten. *TANZHIM Jurnal Penelitian Manajemen Pendidikan*, 1(1), 41–48.
- Nurmadiyah, N. (2016). Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Al-Afkar: Jurnal Keislaman & Peradaban*. <https://doi.org/10.28944/afkar.v2i2.93>
- Sonia, N. R. (2020). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Pendidikan (Simdik) dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Ponorogo. *Southeast Asian Journal of Islamic Education Management*, 1(1), 94–104. <https://doi.org/10.21154/SAJIEM.V1I1.18>
- Triwiyanto, T. (2013). Pemetaan mutu manajemen berbasis sekolah melalui audit manajemen pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., & Nyoto, A. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global. *Jurnal Pendidikan*.